

Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa

**Bayakku Serungkenate
Hasbullah**

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No.58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan – 12530
bayakkuserungkenate@gmail.com

Abstrak : Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa dan motivasi terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metode survey, dengan populasi siswa kelas VIII SMP Negeri di Jakarta Timur, dan melalui teknik sampling acak proporsional diperoleh sampel sebesar 100 orang. Teknik analisis korelasional dan regresi ganda digunakan untuk analisis data dengan menggunakan program aplikasi SPSS. Hasil penelitian membuktikan bahwa gaya belajar siswa dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Kata kunci: Prestasi Belajar Matematika Siswa, Gaya Belajar Siswa, Motivasi.

Abstract : The Influence of the Students' Learning Style and Motivation on Students' Mathematics Learning Achievement. The research aimed to know the influence of the students' learning style and motivation on mathematics learning achievement of junior high school students in East Jakarta. This research used a survey method, with a population grade VIII of junior high school in East Jakarta. The population was gathered throughout a proportional random sampling technique, and there were 100 people as the samples. The correlation and dual regression analysis techniques were used to analyse the data through SPSS application program. The conclusion of the research proved that students' learning style and motivation has influence on students' mathematics learning achievement.

Key words : Students Mathematics Learning Achievement. Students Learning Style, Motivation.

PENDAHULUAN

Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang Demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003 : 8).

Dalam proses belajar disekolah, siswa tentu tidak asing dengan kata “Belajar”, dikarenakan sudah menjadi suatu kewajiban seorang siswa untuk dapat mengetahui dan memahami materi pelajaran yang diberikan disekolah. Dalam sebuah proses ada yang beranggapan bahwa seorang yang belajar dengan sesuatu yang menyenangkan dapat dengan baik mengetahui serta memahami ilmu baru dan dia dapat menerapkannya didalam kehidupannya, namun tidak sedikit juga yang tidak dapat memahami manfaat belajar dan beranggapan bahwa belajar

adalah kegiatan yang membosankan serta lebih sering bermain dalam mengisi waktu luang di luar jam sekolah, mereka menganggap belajar itu hanya pada saat jam sekolah saja dilakukannya dan menganggap belajar atau tidak itu sama saja karena hanya menganggap prestasi yang ia raih itu karena faktor kecerdasan seseorang saja dan belajar dianggap tidak begitu penting.

“Gaya belajar seseorang dipengaruhi oleh kombinasi dari bagaimana siswa dapat menyerap pembelajaran yang diberikan dan bagaimana siswa mampu mengatur dan mengolah informasi.” (Sirait, 2017: 208) sedangkan menurut DePorter & Hernacki (2010:112), gaya belajar ada 3 dengan karakteristik sebagai berikut : “1) Visual (belajar dengan cara melihat); 2) Auditori (belajar dengan cara mendengar); 3) Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh)”.

Keanekaragaman gaya belajar yang dimiliki siswa perlu kita ketahui pada saat awal mula anak diterima di sekolah. Hal ini akan memudahkan baik siswa serta guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, siswa dapat belajar dengan baik begitupun juga dengan hasilnya akan lebih maksimal, apabila metode mengajar guru tepat dengan gaya belajar siswa.

Sepuluh langkah untuk mengimplementasikan gaya belajar berbasis sekolah: (1) memberikan pelatihan kepada guru dengan tema gaya belajar serta manajemen kelas termasuk profil Learning Style Analysis (LSA) para guru; (2) melakukan penilaian terhadap murid dengan menggunakan instrumen LSA yang menghasilkan profil murid; (3) Pelatihan guru gaya belajar dan pengajaran yang berpusat pada murid; (4) Guru yang telah dilatih mengenai gaya belajar melakukan observasi; (5) Berbagi hasil bersama murid dan orang tua; interpretasi profil LSA; (6) merancang ulang ruang kelas berdasarkan preferensi dan masukan dari murid dan didukung oleh semua stakeholder sekolah untuk mencapai hasil yang diharapkan; (7) menggunakan peralatan gaya belajar yang pada awalnya dibuat guru; (8) mengadaptasi gaya belajar dalam pembelajaran; (9) Tahap evaluasi; dan (10) Ditemukan bahwa gaya mengajar setiap orang sama dengan gaya belajarnya (Barbara Prashnig, 2007).

Hal ini juga berkaitan dengan motivasi siswa untuk dapat meraih prestasi belajar terutama dalam bidang matematika. Banyak para ahli merumuskan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong ataupun penggerak dalam mencapai hasil terbaik pada berbagai kegiatan. Dorongan tersebut menyebabkan individu berbuat sesuatu.

Menurut Sardiman (2006:73), Pengertian Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Djamarah (2002: 34) motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feelling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Proses perubahan energi yang ada dalam diri seseorang dapat berbentuk suatu aktivitas nyata dalam kegiatan fisik. Karena seseorang memiliki tujuan tertentu serta aktivitasnya, maka seseorang dapat dikatakan memiliki motivasi kuat untuk mencapai tujuannya dengan segala daya dan upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya.

Gaya belajar siswa dan motivasi yang diberikan maupun yang didapat siswa dalam belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai prestasi belajar. Sumadi Suryabrata (2006:297) “prestasi adalah nilai perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu”.

Sedangkan menurut Nana Sudjana (2003:7), bahwa “prestasi adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh seseorang siswa setelah mengikuti program pengajaran dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Prestasi belajar yang baik dapat ditentukan dengan bagaimana proses belajar siswa dengan sungguh-sungguh. Proses atau gaya belajar siswa memiliki perbedaannya masing-masing, setiap gaya belajar memiliki nilai positif serta negatif begitu juga dengan dampaknya kepada siswa tersebut pada hasilnya. Mutu pendidikan dan lingkungan juga mempengaruhi prestasi belajar siswa, biasanya terlihat dari motivasinya. Jika ia memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan pola belajar maka pola belajarnya akan membaik dan prestasinya pun akan meningkat. Gaya belajar dapat menentukan prestasi anak dalam belajar. Jika diberikan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan gaya belajarnya, serta anak dapat berkembang lebih maksimal. Gaya belajar tergantung bagaimana dari orang yang belajar. Artinya, setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang seperti dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh gaya belajar siswa dan motivasi terhadap prestasi belajar matematika siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey dan dilaksanakan di Jakarta Timur dengan sampel sebanyak 100 siswa.

Pengujian pengaruh gaya belajar siswa dan motivasi terhadap prestasi belajar matematika siswa dilakukan dengan menguji sejumlah hipotesis.

Instrument penelitian untuk masing-masing variable adalah angket (kuesioner) dengan lima pilihan berskala Likert. Sebelum dipergunakan untuk pengumpulan data, kuesioner diujicobakan terlebih dahulu kepada 50 siswa untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrument. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi ganda dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi ganda menggunakan program SPSS versi 20, hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat dalam tabel 1, tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 , X_2 terhadap Variabel Y

| Model Summary ^b | | | | | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|---------|-----|-----|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | |
| | | | | | R Square Change | F | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | .821 ^a | .674 | .667 | 3.904 | .674 | 100.290 | 2 | 97 | .000 |

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Gaya Belajar
 b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 3056.458 | 2 | 1528.229 | 100.290 | .000 ^b |
| | Residual | 1478.102 | 97 | 15.238 | | |
| | Total | 4534.560 | 99 | | | |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar
 b. Predictors: (Constant), Motivasi, Gaya Belajar

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 13.800 | 5.108 | | 2.702 | .008 |
| Gaya Belajar | .246 | .041 | .452 | 5.957 | .000 |
| Motivasi | .291 | .049 | .452 | 5.957 | .000 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari tabel 1 diatas, terlihat bahwa koefisien kolerasi ganda pengaruh variabel bebas gaya belajar (X_1) dan motivasi (X_2) secara bersama-sama terdapat prestasi belajar matematika (Y) adalah sebesar 0,821.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien kolerasi ganda ini dapat dilihat pada tabel 2 uji statistik adalah $F_0 = 100,290$ dan $sig.=0,000 < 0,05$. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien kolerasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas gaya belajar (X_1) dan motivasi (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y).

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada tabel 2. Menurut ketentuan yang

ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $\text{sig} < 0.005$ maka H_0 ditolak” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y . Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam tabel 2 Nilai Fhitung adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam tabel 2 Sedangkan nilai Ftabel adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (K) = 2 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) = 97, dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 2 terlihat bahwa nilai Sig = 0.000 dan Fhitung = 100,290, sedangkan Ftabel = 3,09. Karena nilai Sig < 0,05 dan Fhitung > Ftabel maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dari hasil tersebut berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas gaya belajar (X_1) dan motivasi (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika (Y).

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar (X_1) dan motivasi (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika (Y).

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,821 dan koefisien determinasi sebesar 67,4% setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas gaya belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar matematika).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi = $13,80 + 0,246 X_1 + 0,291 X_2$. Nilai konstanta = 13,80 menunjukkan bahwa dengan gaya belajar dan motivasi belajar yang paling rendah, sulit bagi siswa meraih prestasi belajar yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,246 dan 0,291 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (gaya belajar) dan X_2 (motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar matematika). Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai gaya belajar maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika sebesar 0,246, sedangkan untuk motivasi belajar setiap ada kenaikan satu nilai motivasi belajar maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika sebesar 0,291.

Setelah dilakukan pengujian linearitas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier. Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (Gaya Belajar) dan X_2 (Motivasi Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar siswa pada bidang Matematika).

Gaya belajar ialah cara konsisten yang dilakukan oleh seseorang dalam menerima stimulus atau informasi, serta merupakan cara untuk dapat mengingat atau berpikir, dan memecahkan soal. Selain itu gaya belajar juga merupakan cara seorang individu mulai memproses, mendalami, dan berkonsentrasi terhadap

sesuatu sesuatu yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar merupakan kecenderungan seseorang dalam melakukan informasi dengan cara yang beragam.

Motivasi dapat berfungsi sebagai upaya pendorong usaha serta pencapaian prestasi. Seseorang dapat melakukan suatu usaha dikarenakan adanya suatu motivasi. Adanya motivasi dalam belajar dapat menunjukkan hasil yang maksimal. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya upaya dan usaha yang tekun serta didasari adanya motivasi, seseorang yang belajar dapat melahirkan prestasi yang maksimal. Tingkatan motivasi seorang siswa dapat menentukan tingkat capaian prestasi belajarnya.

Prestasi belajar yang merupakan hasil perubahan dari kegiatan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dimana salah satunya adalah faktor gaya belajar yang bervariasi dari setiap siswadan motivasinya untuk belajar.

Pengertian-pengertian diatas cukup menerangkan bahwa motivasi dan gaya belajar terutama terhadap pelajaran matematika merupakan faktor penting dan sangat berpengaruh yang mendasari siswa menemukan gaya belajarnya dengan motivasi siswa untuk meraih prestasi dalam mata pelajaran matematika. Dari informasi kuantitatif serta teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa gaya belajar dan motivasi belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika

PENUTUP

Hasil dari penelitian menunjukkan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Jakarta mempunyai hubungan yang positif dan relatif kuat dengan gaya belajar terhadap mata pelajaran matematika. Sehingga dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika perlu sekiranya setiap guru mengetahui terlebih dahulu gaya belajar dari masing-masing siswa. Tentu saja tidak semua memiliki gaya belajar yang sama dalam belajar matematika. Jika guru sudah mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswa dalam belajar, maka dalam membuat program pembelajaran akan mudah untuk penerapannya dan siswa dapat menerima pelajaran dengan efektif.

Hasil pada penelitian menunjukkan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Jakarta memiliki hubungan yang kuat serta memberi pengaruh atau sumbangsih yang cukup besar dengan motivasi belajar. Sehingga dalam rangka meningkatkan prestasi belajar matematika perlu sekiranya setiap guru mengetahui terlebih dahulu sejauh mana siswa termotivasi untuk belajar terutama motivasi internal maupun motivasi eksternal. Siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan menunjukkan sikap yang apatis dan malas dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan menunjukkan sikap yang antusias dan bersemangat untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- De Porter, dan Hernacki. (2002). *Quantum Learning*. Bandung: Mizan Media utama (MMU)
- Djamarah, Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman A. M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sirait, E.D. (2017). Pengaruh Gaya dan Kesiapan Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*, 7(3): 207-218. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v7i3.2231>
- Sudjana, N. (2003). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada